

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA INDONESIA (WNI) DI SMAN 21 SURABAYA

Kristiwi Estuningsih¹, Deny Yuniar Satriyani², Syarifuddin Arif³, Yusuf Agung Bintoro⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

kristiwiestu@gmail.com, dysatriyani@gmail.com, arifmuray@gmail.com,
Yusufagung01@gmail.com

Received: July 2025

Accepted: August 2025

Published: Oktober 2025

Abstract :

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing students' understanding and learning motivation regarding the rights and obligations of Indonesian citizens (WNI) at SMAN 21 Surabaya. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group. The sample consisted of two classes: an experimental class applying the PjBL model and a control class using conventional teaching methods. Data were collected through comprehension tests, learning motivation questionnaires, and classroom activity observations. The results showed that the application of the PjBL model significantly improved students' comprehension ($p < 0.05$) and learning motivation ($p < 0.05$) compared to conventional methods. These findings affirm that PjBL is an effective instructional strategy for enhancing conceptual understanding and student motivation in Civic Education, particularly on the topic of citizens' rights and obligations.

Keywords: Project-Based Learning; Comprehension; Learning Motivation; Rights and Obligations of Citizens

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa terhadap materi hak dan kewajiban Warga Negara Indonesia (WNI) di SMAN 21 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* berupa *pretest-posttest control group design*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, angket motivasi belajar, dan observasi aktivitas siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa ($p < 0,05$) dan motivasi belajar ($p < 0,05$) dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban WNI.

Kata Kunci: Project-Based Learning; Pemahaman; Motivasi Belajar; Hak dan Kewajiban WNI

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan akhlak yang semakin kompleks di masyarakat. Sebagaimana

disebutkan oleh Kesuma & Kaban, (2022) pendidikan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter yang mewakili identitas bangsa. Namun, saat ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung dianggap tidak menarik oleh siswa, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut (Izma & Kesuma, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Prastiawati, (2023), yang menemukan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru masih terfokus pada penyampaian materi teori, sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila kurang terinternalisasi.

Pentingnya mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari sangat ditekankan. Izma & Kesuma (2019) mencatat bahwa siswa sering kali tidak melihat relevansi antara materi yang dipelajari dan praktik kehidupan mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada rendahnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi. Prastiawati (2023) menunjukkan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Annisa dan Dewi (2024) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari Pendidikan Pancasila berfungsi fundamental dalam pembentukan karakter bangsa, di mana siswa didorong untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan dan kepedulian. Pembelajaran yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari siswa.

Namun masih terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan Pancasila. Menurut Nurhalisyah, Dewi, & Adriansyah (2024), masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, yang terlihat dari kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu berkomitmen untuk memperbaiki kurikulum dan pendekatan pengajaran agar lebih menarik dan relevan dengan kondisi sosial saat ini, dengan memanfaatkan teknologi dan metode interaktif yang dapat menjangkau pengajaran yang lebih efisien. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter individu yang mencerminkan identitas dan moral bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, strategi pengajaran yang variatif dan relevan sangat diperlukan, melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan adanya peningkatan kasus diskriminasi, bullying, dan pelanggaran hak siswa di berbagai sekolah. Begitu pula yang terjadi di SMAN 21 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kasus diskriminasi dan bullying masih terjadi pula di kalangan siswa. Adanya hasil belajar yang kurang optimal dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, menunjukkan juga bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di sekolah tersebut belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS) pada semester genap Tahun ajaran 2024-2025, untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X masih lebih

rendah dari nilai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Nilai STS Pendidikan Pancasila menunjukkan 50,3% dari jumlah total peserta didik di kelas X sudah mencapai KKTP, sedangkan 49,7% peserta didik lainnya belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil belajar siswa tentang nilai-nilai pendidikan Pancasila, berakibat pula rendahnya pemahaman siswa pada hal tersebut. Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa tentang Nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, sering kali ditemukan bahwa metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang efektif, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan pemahaman siswa. Sri Puji Astutik (2023) mengamati bahwa di SMAN 21 Surabaya, pola pembelajaran yang diterapkan cenderung menggunakan metode ceramah yang tidak mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan interaktif (Lissa, 2017). Hal ini dibuktikan oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode ceramah dan hafalan tidak menciptakan motivasi belajar yang optimal pada siswa, sehingga perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk menarik minat dan partisipasi siswa (Hasanah, Sriwijayanti, & Hidayati, 2023; Prastiyo, 2024). Sugiono (2009) menekankan pentingnya peran guru dalam menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik dan bermakna (Amin, 2021). Ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang aktif dan interaktif sangatlah penting.

Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti yang diusulkan oleh Prastiyo, dengan menggunakan media Bola Pancasila dan Team Games Tournament, terbukti efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar serta penguatan nilai-nilai Pancasila (Lastia, 2021). Model pembelajaran kooperatif ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif (Mutiara, Wagiran, & Pristiwati, 2022); . Penelitian yang menunjukkan hasil positif dari penerapan metode peer teaching juga mendukung bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi dan pemahaman materi (Devi, Wibawa, & Sudiandika, 2021).

Penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan alat peraga yang sesuai dan efektif dapat meningkatkan motivasi siswa, yang juga relevan dalam konteks Pendidikan Pancasila, di mana pemahaman nilai-nilai harus disertai dengan praktik nyata (Syamsuddin & Utami, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa alat bantu dan media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar anak, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Penting untuk menyadari bahwa meskipun metode yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, ketersediaan sumber daya dan inovasi dari pengajar dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan juga sangat berpengaruh (Hidayat & Syahidin, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan pendampingan dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Lubis, Saragih, & Maulana, 2024). Oleh karena itu, transformasi dalam pendekatan pengajaran, bersama dengan pelatihan guru dan penggunaan media yang bertujuan untuk mendidik tentang nilai-nilai Pancasila, merupakan langkah

penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan formal. Motivasi belajar adalah aspek kunci yang memengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, tanggung jawab yang besar terhadap tugas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan dan mempertahankan motivasi ini. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan (Amani, 2018; Takdir, Sudiyono, & Putra, 2023).

Salah satu pendekatan yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka adalah Project-Based Learning (PjBL), yang menawarkan fleksibilitas bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Angga, et al, 2022; Hamdi et al, 2022). Metode PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proyek nyata, yang tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memberikan makna lebih dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, berinovasi, dan mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam kelompok (Lattu, 2022; Upa, Rahayu, & Tangkelangi, 2022). Proses ini memperkuat motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka (Aristiawan & Setyawan, 2022).

Pengaruh signifikan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat penting dalam pendidikan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan lingkungan belajar dan menerapkan strategi inovatif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh Suarni Pawartani & Suciptaningsih (2024), Putri Prasetyaningsih et al. (2024), dan Aulia et al. Aulia et al. (2023). Menurut Suarni, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Hal ini didukung oleh Putri, yang menekankan pentingnya pendekatan pedagogik yang melibatkan siswa secara aktif. Aulia et al. juga menemukan bahwa lingkungan belajar berbasis inovasi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan peran aktif dan konsisten dari guru dalam pengembangan profesional mereka. (Nengsih, Nazifah, & Asrizal, 2023)) mencatat bahwa dukungan dari guru dalam mengadaptasi metodologi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sangat krusial. Sthephani et al. (2023) menambahkan bahwa pelatihan dan mentoring terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Praktik pembelajaran yang berbasis pada teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Prasetyaningsih, et al, (2024) memberikan guru cara baru untuk berinovasi dalam keterampilan mengajar mereka. Hal ini menciptakan lebih banyak peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka.

Studi oleh Sumarsih et al. (2022) menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, di mana pengaruh guru dalam mengelola

pembelajaran yang fleksibel dan bermakna dapat berkontribusi besar terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan yang aktif dari guru dalam menciptakan strategi yang sesuai untuk siswa yang berbeda-beda mengarah pada peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, penelitian oleh Aulia et al. (2023) membahas penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menunjukkan bagaimana teknologi berperan dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, sehingga berimplikasi positif pada siswa.

Project-Based Learning (PjBL) memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata untuk memecahkan masalah. Model PjBL juga memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan proyek Wahyuni (2019). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengalami langsung penghargaan terhadap hak dan kewajiban. PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini dapat diamati dari sintaks model project based learning yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), (2) mendesain perencanaan proyek/karya (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) guru mengawasi kemajuan proyek/karya siswa (*monitor the students and the progress of the project*), (5) penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*), dan (6) evaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Ariani. N., dkk. 2022:97).

Mengacu pada sintaks model PjBL tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dan kreativitas dalam mencipta sesuatu tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu pula, pendekatan metode PjBL ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui PjBL, siswa dapat bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi masalah, dan menyusun solusi. Mereka dapat menciptakan proyek yang berdampak positif di lingkungan, seperti konten tentang anti-perundungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mengenai hak dan kewajiban, serta kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri Puji Astutik dan Listyaningsih (2023) dengan penelitian ini adalah pada materi pembelajaran yaitu tentang hak dan kewajiban warga negara serta pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui motivasi belajar dan pemahaman siswa pada materi tersebut yang dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis project (PjBL). Dengan penerapan metode PjBL pada materi ini, maka siswa SMAN 21 Surabaya pada khususnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban sekaligus juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aktivitas dan kreativitas saat mengerjakan project mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema "Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Strategi Meningkatkan Pemahaman dan motivasi belajar Siswa pada materi Hak Dan Kewajiban Warga Negara di SMAN 21 Surabaya. Adanya pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara, serta kreativitas yang berkembang, diharapkan juga dapat mendukung suasana sekolah yang lebih kondusif serta

memunculkan generasi penerus bangsa yang beradab dan penuh dengan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Perlakuan pada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan model pembelajaran langsung (*Direct Teaching*) yang diterapkan pada kelas kontrol. Populasi target (*grand population*) dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 21 Surabaya, sedangkan populasi induk (*Parent population*) dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 21 Surabaya sebanyak 355 siswa. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas X-9 (36 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas X-10 (36 siswa) sebagai kelas kontrol. Desain penelitian selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*Pretest*) yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen untuk mengukur motivasi dan pemahaman siswa.
- O₃ : Tes awal (*Pretest*) yang dilaksanakan pada kelompok kontrol untuk mengukur motivasi dan pemahaman siswa.
- X₁ : Model Pembelajaran *PjBL*.
- X₂ : Model Pembelajaran Langsung (*Direct Teaching*)
- O₂ : Tes akhir (*Posttest*) yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen untuk mengukur motivasi dan pemahaman siswa.
- O₄ : Tes akhir (*Posttest*) yang dilaksanakan pada kelompok kontrol untuk mengukur motivasi dan pemahaman siswa.

Variabel dalam penelitian ini merujuk pada segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk digali informasinya guna mendapatkan simpulan yang objektif. Penelitian ini melibatkan beberapa jenis variabel, yakni variabel bebas berupa model pembelajaran, variabel terikat berupa pemahaman siswa, serta variabel moderator yaitu motivasi belajar siswa. Selain itu, terdapat pula variabel kontrol, yakni variabel yang dikendalikan atau dijaga agar tetap konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, variabel kontrol meliputi aspek materi pelajaran, media pembelajaran, instrumen soal tes, waktu pelaksanaan, serta kelas atau rombongan belajar.

Penelitian eksperimen seperti ini memiliki potensi ancaman terhadap

validitas, baik internal maupun eksternal. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menjaga validitas internal, khususnya pada aspek seleksi sampel siswa, prosedur pelaksanaan tes, dan instrumentasi (Creswell, 2010). Untuk itu, pendekatan dan prosedur dikontrol secara ketat agar perlakuan yang diberikan dapat diukur secara adil dan objektif.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari angket, soal tes, lembar kerja siswa (LKS) dalam model PjBL, serta dokumentasi. Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik hak dan kewajiban warga negara, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, digunakan angket yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan untuk mengukur aspek-aspek motivasi secara kualitatif.

Data yang diperoleh dari berbagai instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Uji statistik yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok, serta uji t baik dependent maupun independent. Uji t dependent digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman dalam satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan uji t independent digunakan untuk membandingkan hasil pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Seluruh uji ini bertujuan untuk memastikan keabsahan temuan dan validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari 32 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum (pretest) maupun setelah (posttest) perlakuan diberikan. Tujuan dari pretest adalah untuk mengidentifikasi tingkat motivasi awal siswa dalam belajar sebelum penerapan model pembelajaran tertentu. Hasil pretest menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat 7 siswa (17%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 17 siswa (47%) berada dalam kategori sedang, dan 12 siswa (37%) tergolong memiliki motivasi belajar yang rendah. Sementara itu, pada kelas kontrol ditemukan bahwa hanya 4 siswa (10%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 15 siswa (43%) berkategori sedang, dan 17 siswa (47%) menunjukkan tingkat motivasi yang rendah. Dari data tersebut

terlihat bahwa motivasi belajar awal siswa di kelas eksperimen didominasi oleh kategori sedang, sedangkan di kelas kontrol lebih banyak siswa yang berada pada kategori motivasi belajar rendah. Temuan ini memberikan gambaran dasar yang penting untuk membandingkan dampak perlakuan pembelajaran terhadap perubahan motivasi belajar siswa pada tahap berikutnya.

Hasil *pretest* angket motivasi belajar lebih lanjut dapat dilihat melalui diagram berikut.

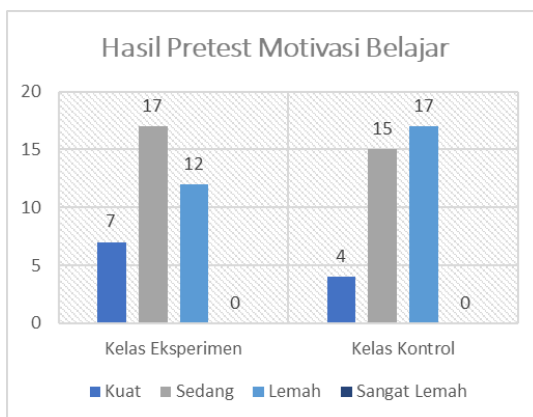


Diagram 1. Hasil Pretest Motivasi Belajar

Perubahan motivasi belajar siswa pada hasil postes menunjukkan bahwa kelas ekperimen lebih mendominasi. Motivasi belajar dengan kategori kuat meningkat menjadi 17 siswa (47%), Motivasi belajar dengan kategori sedang pada angka tetap yaitu 17 siswa (47%), dan motivasi belajar lemah mengalami penurunan yaitu menjadi 2 siswa (2%). Pada kelas kontrol, motivasi belajar dengan kategori kuat juga mengalami perubahan lebih baik yaitu 7 siswa (20%) dan motivasi dengan kategori lemah mengalami penurunan menjadi 8 siswa (27%). Kedua perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat merubah motivasi belajar siswa, akan tetapi pada kelas eksperimen, perubahan berdampak lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun data nilai postest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui histogram berikut.

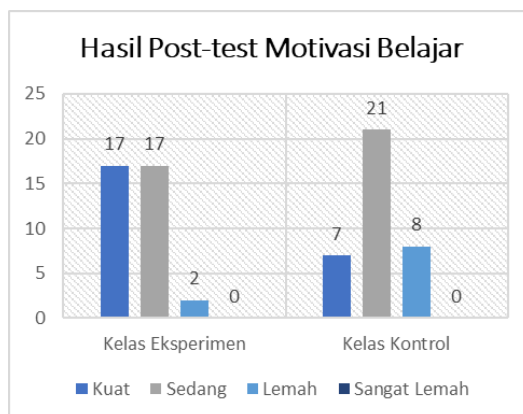


Diagram 2. Hasil Posttest Motivasi Belajar

Pada data *pretest* maupun *posttest* motivasi belajar siswa, dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS 24 yang mana menunjukkan angka diatas 0,05 baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Dengan demikian dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa berdistribusi normal dan homogen untuk kelas eksperimen ataupun kontrol. Selanjutnya dilakukan uji t dependent pada masing kelas eksperimen maupun kelas control. Uji t dependent pada kelas eksperimen (sig: 0,02) dan control (sig: 0,03) diperoleh nilai sig < 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar pada setiap kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan. Kemudian diuji independent tes untuk membandingkan nilai motivasi antara kelas eksperimen dengan kelas control. Uji t menunjukkan nilai sig 0,02 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan nilai motivasi siswa pada kelas control dengan kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk untuk pemahaman siswa terhadap materi ini, didapat hasil *pretest* pemahaman siswa dalam pelajaran pendidikan Pancasila pada materi hak dan kewajiban diketahui yaitu sebanyak 12 siswa (33,33%) dengan kategori baik, 20 siswa (56,67%) dengan kategori cukup, dan 4 siswa (10%) dengan kategori kurang. Pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa sejumlah 8 siswa (26,67%) dengan kategori baik, 23 siswa (66,67%) dengan kategori cukup, dan 2 siswa (6,67%) dengan kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas sebagian besar merupakan siswa dengan kategori cukup artinya tidak terlalu jauh perbedaannya. Adapun hasil *pretest* hasil belajar dapat dilihat melalui histogram berikut.

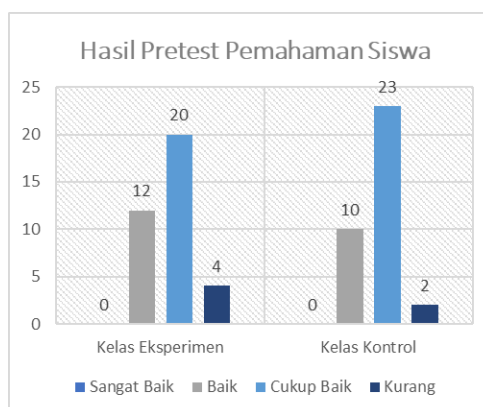


Diagram 3. hasil *pretest* hasil belajar

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa di kelas eksperimen secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, sebanyak 11 siswa (36,67%) berada dalam kategori *sangat baik* dan 19 siswa (63,33%) dalam kategori *baik*, tanpa satu pun siswa yang termasuk

dalam kategori *cukup* atau di bawahnya. Sebaliknya, pada kelas kontrol hanya 3 siswa (10%) yang masuk kategori *sangat baik*, 21 siswa (70%) dalam kategori *baik*, dan 6 siswa (20%) masih berada pada kategori *cukup*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, tetapi juga mendorong lebih banyak siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi. Ketiadaan siswa dalam kategori rendah di kelas eksperimen mencerminkan efektivitas PjBL dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Sebaliknya, keberadaan siswa dalam kategori *cukup* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pendekatan *direct teaching* belum sepenuhnya mampu menjawab keberagaman gaya belajar dan tuntutan pemahaman materi yang menekankan pada analisis serta keterlibatan aktif siswa.

Perbedaan hasil tes akhir atau posttest hasil belajar siswa dapat dilihat melalui histogram berikut.

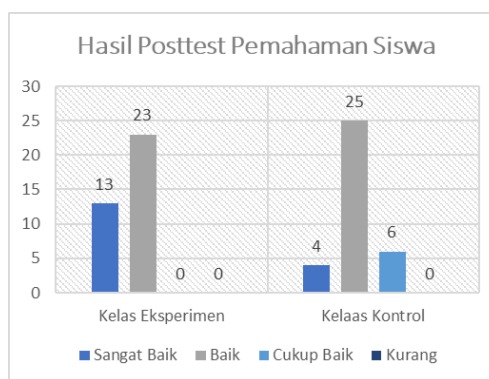


Diagram 4. posttest hasil belajar

Hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa yang dianalisis menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, uji *paired sample t-test* (uji t dependent) diterapkan pada masing-masing kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen ($p = 0,01$) maupun kelas kontrol ($p = 0,03$) mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi setelah perlakuan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Namun, untuk mengetahui sejauh mana perbedaan peningkatan antar kedua kelas, dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa di kelas eksperimen

dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan *direct teaching* yang diterapkan di kelas kontrol. Penerapan PjBL terbukti mampu membangkitkan partisipasi aktif, antusiasme, dan kolaborasi antarsiswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan emosional dalam merancang serta merealisasikan proyek pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara efektif ketika peserta didik terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung, baik *dengan* teman sebaya maupun dengan fasilitator yang lebih mahir. Proyek yang dilaksanakan dalam model PjBL menjadi wahana bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui bimbingan awal sebelum akhirnya mampu mengkonstruksi pemahaman mereka secara mandiri (Suprijono, 2017). Selain meningkatkan kreativitas, model PjBL terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman konsep, khususnya pada materi hak dan kewajiban warga negara. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan berdampak jangka panjang terhadap pemahaman siswa.

SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga secara signifikan memperkuat pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya pada tema hak dan kewajiban warga negara. Kebebasan dalam mengekspresikan ide, variasi media yang digunakan, serta fleksibilitas ruang belajar telah menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan PjBL yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi pada proses kreatif dan kontekstual yang dilakukan siswa secara aktif dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi media efektif dalam membudayakan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman belajar langsung, kolaboratif, dan relevan dengan dunia

nyata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., dkk. 2022. *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Cole, M. S., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2004). *Student Learning Motivation and Psychological Hardiness: Interactive Effects on Students' Reactions to a Management Class*. *Academy of Management Learning & Education*, 3(1), 64-85. doi:10.5465/amle.2004.12436819
- Creswell, J. w. (2010). *Reasearch design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Fawaid, penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ekawulan Lestari, M. Juaini, Joni Rokhmat. "Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Journal of Classroom Action Research*. Volume 5, Nomor 3, 198-202.
- Kemendikbud Ristek, 2022. *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*, (Online).
(<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824815789465-Kebijakan-PemerintahTerkait-Kurikulum-Merdeka> diakses 17 Mei 2025).
- Sri Puji Astutik, Listyaningsih. *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 12 Nomor 3 Tahun 2024, 429 - 441.
- Sugiyono. (2016). *Model-model Pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus. (2017). *cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiatmaka, P. 2019. *Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa Di Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Civics*. Vol. 13(2): hal 194-195.
- Yovanes Chaniago, Febrina Dafit. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, Mei 2024.
- Zulfikar, F., & Dewi, A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal PEKAN*, 6(1), 104-115.

- Amani, A. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 20–34. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02>
- Amin, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Inovatif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Siswa MtsS Manongkoki Kabupaten Takalar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(3), 153–160. <https://doi.org/10.58230/27454312.159>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Annisa, F., & Dewi, D. A. (2024). Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Konstruksi-Sosial*, 2(2), 39–45. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i8.237>
- Aristiawan, D., & Setyawan, I. (2022). Hubungan Antara Kongruensi Karir Remaja-Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 11(6), 442–449. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36834>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hasanah, U., Sriwijayanti, R. P., & Hidayati, N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching Methods Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Maharsi*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3364>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

- 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Kesuma, S., & Kaban, T. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Plus Al-Azhar Medan. *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 421–430. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5741>
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31561>
- Lattu, J. I. (2022). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Belajar Untuk Menolong Murid Memiliki Motivasi Belajar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(2), 108–114. <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.2.108-114>
- Lissa, L. (2017). Penggunaan Metode Giving Questions and Getting Answer Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA. *Bioeduscience*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.29405/bioeduscience/11-18111107>
- Lubis, L. S. P., Saragih, D. S., & Maulana, R. S. (2024). Motivasi Pembelajaran Sebagai Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.654>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Nengsih, E., Nazifah, N., & Asrizal, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Diskusi Kelompok Materi Recount Text Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Payakumbuh. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(4), 792. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50095>
- Nurhalisyah, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar. *MJPM*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.130>
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah, F. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788–798.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>
- Prastiawati, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Menengah Atas. *DeCive*, 3(4), 112–117. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i4.2014>
- Prastiyo, F. (2024). Media Bola Pancasila Dengan Team Games Tournament Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1304>
- Sthephani, A., Zetriuslita, Z., & Hadiyanti, P. O. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN Sorek Dua. *Community Education Engagement Journal*, 5(1), 52–59. <https://doi.org/10.25299/ceej.v5i1.14569>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.14>
- Takdir, T., Sudiyono, S., & Putra, D. F. (2023). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Efektor*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19452>
- Upa, R., Rahayu, S., & Tangkelangi, N. I. (2022). Pendampingan Guru SMP Dalam Merancang Dan Menerapkan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan Lesson Study. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.53769/jpm.v2i2.67>